

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38) menyatakan bahwa objek penelitian adalah “suatu atribut atau penilaian orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulan”. Objek dalam penelitian ini yaitu *Risk Based Capital* (RBC), Pertumbuhan Premi dan Mekanisme *Good Corporate Governance* sebagai variabel independen dan Profitabilitas sebagai variabel dependen. Adapun subjek pada penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2019-2020.

Subjek dan periode penelitian dipilih karena industri asuransi merupakan salah satu Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) yang bergerak pada pelayanan jasa dalam menangani risiko, sehingga memiliki peran penting ditengah pandemi Covid-19. Namun, pada akhir tahun 2019-2020, industri asuransi mengalami perlambatan pertumbuhan profitabilitas. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel *Risk Based Capital* (RBC), Pertumbuhan Premi dan Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas Industri Asuransi yang terdaftar di OJK Periode 2019-2020.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana untuk melakukan pengukuran, pengumpulan, analisis data berdasarkan pertanyaan penelitian (Sekaran & Bougie, 2017:109). Desain penelitian pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif mengacu pada perhitungan data yang berupa angka. Penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu yang bertujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditentukan

(Sugiyono, 2017:11). Penelitian kausalitas merupakan desain penelitian yang disusun untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel (Sekaran & Bougie, 2017:109).

3.2.2 Definisi Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:38). Penelitian ini melibatkan 4 (empat) variabel yang terdiri atas 3 (tiga) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen.

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang dapat memengaruhi atau sebagai faktor penyebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2017:39). Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan antara lain sebagai berikut :

1) *Risk Based Capital* (X₁)

Risk Based Capital (RBC) adalah rasio kecukupan modal terhadap risiko yang ditanggung. RBC digunakan sebagai salah satu alat ukur untuk menilai kinerja keuangan untuk mengukur tingkat solvabilitas dengan ketentuan yang diatur dalam undang-undang mengenai batas tingkat solvabilitas minimum pada perusahaan asuransi (Tarsono *et al.*, 2020).

Risk Based Capital memiliki batas minimal 120% sesuai dengan aturan yang dikeluarkan pemerintah. Variabel RBC diukur menggunakan rumus sebagai berikut (Ulfan *et al.*, 2018) :

$$RBC = \frac{\text{Tingkat Solvabilitas}}{\text{Batas Tingkat Solvabilitas Minimum}}$$

2) Pertumbuhan Premi (X_2)

Pertumbuhan premi digunakan untuk mengindikasikan tingkat kestabilan entitas dalam melaksanakan segala kegiatan operasional perusahaan. Variabel pertumbuhan premi diukur dengan rasio pertumbuhan premi, dengan sebagai berikut (Ulfan *et al.*, 2018) :

$$RPP = \frac{\text{Premi Neto Tahun ini} - \text{Premi Neto Tahun Sebelumnya}}{\text{Premi Neto Tahun Sebelumnya}}$$

3) Mekanisme *Good Corporate Governance* (X_3)

Dalam penelitian ini, Mekanisme *Good Corporate Governance* diukur dengan frekuensi rapat oleh dewan komisaris yang dilakukan dalam jangka waktu 1 (satu) tahun (Prasetyo & Dewayanto, 2019).

$$BRD = \sum \text{Rapat Dewan Komisaris Dalam Satu Tahun}$$

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi akibat atau dapat dipengaruhi karena terdapat variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). Menurut Nadila & Annisa (2021), pemilihan ROA relevan sebagai penilaian profitabilitas dikarenakan angka *Return on Assets* (ROA) dapat menggambarkan perhitungan efektivitas pengoperasian aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk menilai seberapa efektif perusahaan tersebut dalam menghasilkan keuntungan.

Angka ROA dapat dikatakan baik jika $> 2\%$ (Lestari & Sugiharto, 2007). Variabel *Return on Assets* (ROA) dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut (Siswanto & Hasanah, 2019):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berikut ini merupakan operasionalisasi variabel yang menjelaskan mengenai pengukuran terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini :

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1.	<i>Risk Based Capital</i> (RBC) (X ₁)	<i>Risk Based Capital</i> (RBC) adalah rasio kecukupan modal terhadap risiko yang ditanggung. RBC digunakan sebagai salah satu alat ukur untuk menilai kinerja keuangan untuk mengukur tingkat solvabilitas dengan ketentuan yang diatur dalam undang-undang mengenai batas tingkat solvabilitas minimum pada perusahaan asuransi (Tarsono <i>et al.</i> , 2020).	- Tingkat solvabilitas - Batas tingkat solvabilitas minimum	Rasio
2.	Pertumbuhan Premi (X ₂)	Pertumbuhan premi merupakan kenaikan atau penurunan volume premi neto yang menunjukkan stabilitas	- Premi neto tahun ini - Premi neto tahun sebelumnya	Rasio

		kegiatan usaha perusahaan (Azhari & Sukmaningrum, 2021)		
3.	Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> (X ₃)	Mekanisme GCG merupakan pengendalian internal perusahaan yang dilakukan melalui berbagai peraturan mengenai mekanisme tentang bagi hasil, dalam hal ini berupa keuntungan, return, hingga berbagai risiko dengan persetujuan pemilik prinsipal dan agen (Djazilah & Kurnia, 2017)	Rapat dewan komisaris dalam satu tahun	Rasio
4.	Profitabilitas (Y)	Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam periode tertentu dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki (Katutari & Yuyetta, 2019).	- Laba bersih Setelah Pajak - Total Aset	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah umum yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:117). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan asuransi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019-2020. Data dari OJK menunjukkan terdapat 130 perusahaan asuransi pada tahun 2019-2020.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi pada penelitian (Sugiyono, 2017:118). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:119), teknik *purposive sampling* merupakan suatu teknik untuk menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel pada penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan asuransi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019-2020.
2. Perusahaan asuransi yang masih beroperasi selama tahun 2019-2020
3. Perusahaan asuransi yang menyediakan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian selama tahun 2019-2020
4. Perusahaan asuransi yang memberikan laporan keuangan menggunakan satuan rupiah (Rp).

Pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.2
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan asuransi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019-2020	130
2	Perusahaan asuransi yang sudah tidak beroperasi selama tahun 2019-2020	(9)
3	Perusahaan asuransi yang tidak menyediakan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian selama tahun 2019-2020	(89)
4	Perusahaan asuransi yang tidak memberikan laporan keuangan menggunakan satuan rupiah (Rp)	(0)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		32
Jumlah unit analisis (Periode tahun 2019-2020)		32 x 2 = 64
Total observasi		64

Sumber: Diolah oleh peneliti

3.4 Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017:13) jenis data terbagi dua, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat atau gambar. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data kuantitatif yang berbentuk informasi seperti gambaran umum perusahaan dan informasi lain yang dinyatakan dalam bilangan atau berbentuk angka untuk membahas rumusan masalah.

Sumber data menurut Sugiyono (2017:193) terbagi dua, yaitu sumber data sekunder dan sumber data primer. Sumber data sekunder adalah data yang tidak langsung diberikan oleh sumber kepada pengumpul data. Sedangkan sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan asuransi yang terdaftar di OJK periode

2019-2020. Sumber data dalam penelitian ini didapat dari www.ojk.go.id dan situs resmi masing-masing perusahaan asuransi yang terdaftar di OJK periode 2019-2020.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:308), teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, yaitu data yang dikumpulkan dengan cara melihat dokumen-dokumen perusahaan yang relevan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, dokumen perusahaan berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan asuransi yang terdaftar di OJK periode 2019-2020.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan yang berupa mengelompokkan data, mentabulasi data, menyajikan data, serta melakukan perhitungan berdasarkan variable untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis setelah data dari seluruh responden terkumpul (Sugiyono, 2017:207). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan regresi data panel. Alat pengolahan data yang digunakan yaitu menggunakan *software* Eviews 12.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2017:207). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperjelas karakteristik data tersebut yang meliputi analisis terhadap nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Penggunaan statistik deskriptif dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran *Risk Based Capital*, *Pertumbuhan Premi* dan *Mekanisme Good Corporate Governance*.

3.6.2 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Model regresi data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section*. Data yang berbentuk *time series* adalah data yang memiliki kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross section* merupakan data yang terdiri atas subjek dalam satu kurun waktu (Basuki & Prawoto, 2016:251). Teknik data panel memberikan beberapa keunggulan dibandingkan dengan pendekatan standar *cross section* atau *time series* saja yaitu :

1. Dengan menggabungkan data *time series* dan *cross-section*, maka data panel memberikan data yang lebih informatif, bervariasi, tingkat kolinearitas antar variabel yang rendah, lebih besar *degree of freedom*, dan lebih efisien.
2. Informasi yang dipaparkan oleh data panel sifatnya merinci dan jelas, lebih beragam, kemungkinan terjadinya hubungan antar variabel cenderung lebih kecil.
3. Data panel mampu mengetahui perubahan dalam penyesuaian data serta tidak sama dengan *cross section* yang cenderung mengabaikan perubahan dalam penyesuaian data.
4. Data panel mampu mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat diobservasi melalui data murni *time series* atau murni data *cross-section*.
5. Data panel memungkinkan mempelajari model perilaku yang lebih kompleks.
6. Data panel bersifat heterogen. Teknik untuk mengestimasi data panel dapat memasukkan heterogenitas secara eksplisit untuk setiap variabel individu secara spesifik.

Adapun model regresi data panel yang akan dilakukan dalam penelitian ini, dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	= Profitabilitas (ROA)
α	= Konstanta
β_1	= Koefisien Regresi <i>Risk Based Capital</i> (RBC)
β_2	= Koefisien Regresi Pertumbuhan Premi
β_3	= Koefisien Regresi Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i>
X_1	= <i>Risk Based Capital</i> (RBC)
X_2	= Pertumbuhan Premi
X_3	= Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i>
i	= Perusahaan
t	= Waktu
ε	= <i>Error Term</i>

3.6.2.1 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam Basuki & Prawoto (2016:252) terdapat tiga pendekatan dalam regresi data panel, diantaranya :

1. *Common Effect Model*

Model ini merupakan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Model ini tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Persamaan regresi dalam model ini yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	= Variabel Dependen
α	= Konstanta
X	= Variabel Independen

- β = Koefisien Regresi
- i = Perusahaan
- t = Waktu
- ε = *Error Term*

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*. Persamaan regresi dalam model ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha + X'_{it}\beta + \varepsilon$$

3. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)* ataupun teknik *Generalized Least Square (GLS)*. Persamaan regresi dalam model ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X'_{it}\beta + \varepsilon$$

3.6.2.2 Pemilihan Model Data Panel

Untuk memilih model yang tepat, digunakan pengujian yang dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut (Basuki & Prawoto, 2016:253) :

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan model *common effect model* atau *fixed effect model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Kriteria keputusan dalam uji chow adalah sebagai berikut :

- a. H_0 diterima jika $F \geq 0,05$, maka menggunakan model *common effect model*
 - b. H_0 ditolak jika $F < 0,05$ maka dilanjutkan dengan *fixed effect model*, dan menggunakan uji hausman untuk memilih antara *fixed effect model* atau *random effect model*
2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *random effect model* atau *fixed effect model* yang paling tepat digunakan. Hipotesis dalam uji hausman adalah sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Kriteria keputusan dalam uji hausman adalah sebagai berikut :

- a. H_0 diterima jika $F \geq 0,05$, maka menggunakan *random effect model*
 - b. H_0 ditolak jika $F < 0,05$, maka menggunakan model *fixed effect model*
3. Uji Lagrange Multiplier

Pengujian langrange multiplier digunakan untuk memilih apakah *common effect model* lebih baik dari *random effect model*. Hipotesis dalam uji langrange multiplier adalah :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Kriteria keputusan dalam uji langrange multiplier adalah sebagai berikut :

- a. H_0 diterima jika *Breusch-Pagan* $\geq 0,05$, maka menggunakan *common effect model*
- b. H_0 ditolak jika *Breusch-Pagan* $< 0,05$, maka menggunakan *random effect model*

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi data panel. Sebelum melakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji Linieritas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinieritas dan Normalitas. Ajija *et al.* (2011:52) berpendapat bahwa keunggulan data panel yaitu data panel memiliki implikasi tidak harus dilakukan pengujian asumsi klasik seperti normalitas atau autokorelasi. Penjelasan lain mengapa tidak membutuhkan pengujian normalitas atau autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Uji normalitas hanya digunakan jika jumlah observasi adalah kurang dari 30, untuk mengetahui apakah eror term mendekati distribusi normal. Jika jumlah observasi lebih dari 30, maka tidak perlu dilakukan uji normalitas karena distribusi sampling eror term mendekati normal.
2. Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Metode *Generalized Least Square* (GLS) adalah sebuah metode untuk membuang autokorelasi urutan pertama pada sebuah estimasi persamaan regresi. Hal ini juga ditegaskan oleh Sarwoko (2005:144), bahwa “penggunaan metode GLS dapat menekan adanya autokorelasi yang biasanya timbul dalam kesalahan estimasi varian sehingga dengan metode GLS masalah autokorelasi dapat diatasi.”

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode GLS dipakai. Dalam

penelitian ini hanya menggunakan multikolinieritas dan heteroskedastisitas saja yang diperlukan.

3.6.3.1 Uji Multikolinearitas

Dilakukan uji multikolinearitas pada saat regresi linear menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Selain itu, uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Pada uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi bivariat. Dasar pengambilan keputusan untuk uji multikolinearitas adalah apabila koefisien korelasi antar variabel independen lebih kecil dari *rule of thumb* 0,8 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan linear antara variabel tersebut, dan sebaliknya jika koefisien korelasi antar variabel independen lebih besar dari *rule of thumb* 0,8 maka terdapat hubungan linear antar variabel.

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Dilakukan uji heteroskedastisitas untuk mengetahui pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Terdapat beberapa uji statistik yang dapat digunakan dalam mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu Gletser, White, Breusch-Pagan-Godfrey, Harvey dan Park. Dalam program eviews memiliki kelebihan dalam pengujian heteroskedastisitas yaitu dapat secara langsung melakukan berbagai uji tersebut. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas yaitu :

1. Jika nilai $Obs \cdot R\text{-Squared}$ mempunyai nilai $Prob \text{ Chi-Square} < 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai $Obs \cdot R\text{-Squared}$ mempunyai nilai $Prob \text{ Chi-Square} > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Menurut Basuki & Prawoto (2016:278), hipotesis merupakan pernyataan tentang sifat populasi, sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur untuk pembuktian kebenaran sifat populasi berdasarkan data sampel. Penelitian ini terdiri dari empat hipotesis, dimana tiga pengujian hipotesis dilakukan secara parsial dan satu pengujian hipotesis dilakukan secara simultan atau bersama-sama.

1. Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji t (*t-test*) dilakukan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam pengujian ini yaitu :

H_0 = Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a = Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Dasar dalam pengambilan keputusan adalah :

- a. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau hipotesis ditolak.
- b. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen atau hipotesis diterima.

Uji t juga dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t dari masing-masing variabel. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a. Nilai probabilitas perhitungan \geq nilai α (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Nilai probabilitas perhitungan $<$ nilai α (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hipotesis statistik secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. H_0 : $\beta_1 = 0$, *Risk Based Capital* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)
 H_a : $\beta_1 \neq 0$, *Risk Based Capital* berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)
- b. H_0 : $\beta_2 = 0$, Pertumbuhan Premi tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)
 H_a : $\beta_2 \neq 0$, Pertumbuhan Premi berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)
- c. H_0 : $\beta_3 = 0$, Mekanisme *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)
 H_a : $\beta_3 \neq 0$, Mekanisme *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)

2. Pengujian Hipotesis secara Simultan (F)

Uji F (*f-test*) dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau simultan. Hipotesis dalam pengujian ini yaitu:

H_0 = Variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a = Variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen

Dasar dalam pengambilan keputusan adalah :

- a. Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ dan nilai $\alpha \geq (0,05)$, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau hipotesis ditolak.
- b. Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ dan nilai $\alpha < (0,05)$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen atau hipotesis diterima.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil memperlihatkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variabel-variabel dependen.